

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan kurikulum guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor misalnya kemampuan guru dalam bidang akademik, penggunaan IT maupun pemahaman tentang kurikulum 2013 menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Hal itu ditegaskan oleh Harjanto (2010: 22) Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan. Hal itu ditegaskan oleh Lorraine Stefani (2013:49) Perencanaan pengajaran dan pembelajaran merupakan aspek fundamental dari peran akademik. Untuk itu guru perlu pengelolaan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Kenyataan dilapangan bahwa dengan adanya penyempurnaan kurikulum KTSP tahun 2013 atau dengan sebutan lain yaitu Kurikulum 2013, masih banyak guru yang belum memahami cara membuat menyusun RPP. Kejadian tersebut dapat di jumpai di SDN Kleco I No. 7 Surakarta. Hal itu disebabkan karena kurikulum 2013 terdapat perbedaan dengan kurikulum KTSP 2006. Bahwa Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik. Hal itu ditegaskan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 11 berisi (1) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu.(2) Pembelajaran tematik-terpadu merupakan Muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan profil utuh mata

pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu.

Komponen – komponen yang terdapat dalam RPP mengalami perubahan, perubahan tersebut antara lain : yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah. Perubahan itu mengakibatkan perubahan sistem perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kegiatan tersebut dapat dituangkan guru dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun perbedaan lain yang terdapat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 adalah bahwa penyusunan RPP disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang di sesuaikan dengan prota, promes, silabus, buku guru dan buku siswa. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang lalu, karena di kurikulum 2013 guru di fasilitasi pemerintah dengan adanya buku guru dan buku siswa, sebenarnya guru lebih mudah dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Namun kenyataannya bahwa guru masih kurang memahami cara penyusunan RPP. Hal itu disebabkan karena guru masih kurang memahami konsep dalam penyusunan RPP.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, melaksanakan, penilaian. Salah satu kewajiban guru adalah perencanaan yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengelolaan RPP sangat penting karena untuk kelancaran proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Namun guru kenyataan di lapangan bahwa guru masih kurang memahami cara menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Peneliti ingin mengetahui pengelolaan RPP pada SDN Kleco I No. 7 Surakarta yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Diharapkan dengan penyusunan program pengelolaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, kualitas pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan komponen awal penyusunan RPP tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta?
2. Bagaimana pengelolaan langkah-langkah Pembelajaran dalam penyusunan RPP tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta?
3. Bagaimana pengelolaan penilaian dalam penyusunan RPP tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan RPP Tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan khusus yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Mendeskripsikan pengelolaan komponen awal penyusunan RPP Tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta.
- b. Mendeskripsikan pengelolaan langkah-langkah pembelajaran dalam penyusunan RPP Tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta.
- c. Mendeskripsikan pengelolaan penilaian dalam penyusunan RPP tematik di SDN Kleco I No. 7 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan tentang Pengelolaan Penyusunan RPP di lembaga pendidikan formal.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang Pengelolaan Penyusunan RPP di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah penelitian ini merupakan sarana untuk monitoring dan evaluasi Penyusunan RPP bagi guru-guru.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan penyempurnaan Penyusunan RPP di SDN Kleco I No. 7 Surakarta dengan baik.
- d. Bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar karena terprogramnya proses pembelajaran secara efektif dan sistematis.